

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INFLASI TERHADAP KINERJA EKSPOR DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Azhar Apriandi¹, Effendi Sadly², Yogi Pratama³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara; Email :

azhar.apriandi75@gmail.com; effendisadly2@gmail.com; prodiep@fe.uisu.ac.id

ABSTRAK

Selama kurun beberapa tahun terakhir terjadi naik turunnya tingkat laju Kinerja Ekspor yang cukup signifikan di Provinsi Sumatera Utara, dikarenakan terjadinya ketimpangan ekonomi yaitu barang dan jasa di Provinsi Sumatera Utara yang ternyata masih sangat tinggi dengan membuat tingkat laju Inflasi juga memberikan turun naik perubahan. Pada tahun 2020 terjadi kasus pandemi Covid-19 yang memberikan dampak negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan membuat Pertumbuhan Ekonomi turun cukup signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diolah adalah data sekunder dari Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2020. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Sederhana dengan bantuan Program SPSS 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar -3,849 dan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan presentase kontribusi sebesar 63,3%. Inflasi juga berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar -3,290 dan signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ dengan presentase kontribusi sebesar 55,1%

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Kinerja Ekspor

PENDAHULUAN

Salah satu indikator makro ekonomi guna melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah melalui inflasi, sebab perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pengendalian inflasi penting untuk dilakukan karena didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Inflasi mengakibatkan perubahan distribusi pendapatan dan kekayaan masyarakat. Inflasi seolah-olah menjadi pajak bagi seseorang dan menjadi subsidi bagi orang lain yang penghasilannya lebih rendah. Hal ini semakin terasa jika inflasi cukup tinggi (diatas 10%). Namun jika keadaan tersebut tidak segera diatasi dalam jangka panjang akan semakin memperlebar kesenjangan antara kelompok kaya dan ekonomi miskin sehingga dapat merusak perekonomian. Inflasi yang serius akan mengurangi tabungan, mengurangi gairah perusahaan untuk melakukan investasi yang produktif, penurunan nilai mata uang dan deficit neraca pembayaran. Berbagai masalah ini memperlambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pengangguran.

Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya, Karena pertumbuhan ekonomi ialah indikator yang menunjukkan pertumbuhan nyata ekonomi suatu wilayah adalah PDRB atas dasar harga konstan. Pertumbuhan Ekonomi juga dapat memberikan

dampak buruk pada suatu wilayah salah satunya Sumatera Utara, Apabila peningkatan pada inflasi terus meningkat maka dapat mengurangi nilai daya beli mata uang dan menyebabkan harga-harga barang atau jasa diluar jangkauan masyarakat umum. Tetapi Pertumbuhan Ekonomi juga dapat memberikan dampak yang sangat baik pada suatu wilayah, Apabila Kinerja ekspor memberikan tingkat ekspor yang baik dalam penjualannya.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia, dimana Provinsi Sumatera Utara juga ikut berpartisipasi dalam melakukan perdagangan internasional. Provinsi Sumatera Utara memiliki produk ekspor unggulan dengan perkembangan dan perubahan baik dari volume ekspor maupun nilai ekspor setiap tahunnya. Adapun peningkatan maupun penurunan ekspor di Provinsi Sumatera Utara disebabkan adanya daya saing terhadap produk tersebut. Dengan daya saing ini peran aparat pemerintah dan pelaku ekspor Provinsi Sumatera Utara dituntut untuk menjaga agar produk ekspor tetap memiliki kemampuan dalam berdaya saing di pasar internasional. Produk-produk ekspor Provinsi Sumatera Utara memiliki daya saing yang berbeda-beda. Walaupun terkadang daya saing produk ekspor rendah, bahkan terkadang produk tersebut tidak memiliki daya saing, Provinsi Sumatera Utara tetap melakukan ekspor terhadap produknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja ekspor di Sumatera Utara, 2) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Adisasmita (2015:4) pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Kemudian menurut Sukirno & Kuncoro (2015:331) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Kemudian Sukirno & Kuncoro (2015:335) menjelaskan bahwa ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli ekonomi antara lain adalah:

1. Teori Shollow Swan

Ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori Neo Klasik adalah Robert Shollow dan Trevor Swan yang berkembang sejak tahun 1950-an.

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi bergantung pada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Menurut teori ini sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

2. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara mantap (*steady growth*).

3. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter dikemukakan pada tahun 1934 dan diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Theory of Economic Development*. Selanjutnya Schumpeter menggambarkan teorinya tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya *Business Cycle*.

Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus dalam waktu yang panjang. Umumnya, inflasi menjadi penyebab menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Dikatakan tingkat harga

secara umum sebagai syarat inflasi dikarenakan ada banyak sekali jenis barang di pasaran. Naiknya harga satu atau dua barang saja tidak bisa disebut inflasi, disebut inflasi jika sebagian besar barang-barang mengalami kenaikan. Juga dikatakan kenaikan harga secara terus menerus sebagai syarat dikatakannya sebuah inflasi, hal ini karena harga bisa disebut inflasi. Jadi, ketika kenaikan tersebut berlangsung dalam waktu yang lama dan terjadi hampir pada seluruh barang dan jasa secara umum, maka gejala inilah yang disebut dengan inflasi. Jadi, inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi.

Ekspor

Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual ke luar negeri secara gratis (Mankiw, 2012: 230). Negara yang menerapkan sistem ekonomia terbuka akan berinteraksi secara bebas dengan perekonomian lain di dunia. Salah satu kegiatan interaksi ekonomi internasional adalah ekspor barang dan jasa. Ekspor ke suatu negara dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dan luar negeri. Sukirno (2012: 205) dan Mankiw (2012: 377) menjelaskan bahwa ekspor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang ekspor, dalam hal ini adalah kualitas dan harga barang yang diekspor, cita rasa penduduk luar negeri, nilai tukar, pendapatan masyarakat, biaya pengiriman, dan kebijakan pemerintah atau perusahaan yang menjalankan kegiatan penjualan barang diluar negeri disebut eksportir, dan personel atau badan yang bergerak dalam kegiatan ini disebut eksportir. Harga barang yang diekspor ke luar negeri lebih mahal dibanding di dalam negeri. Melalui kegiatan ekspor, pemerintah mendapat penerimaan dalam bentuk devisa. Ekspor biasa Indonesia termasuk minyak dan gas dan non-minyak dan gas. Komoditi termasuk minyak dan gas alam termasuk minyak tanah, bensin, solar dan bahan bakar gas cair.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan atau individu dari objek yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Kinerja Ekspor Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2020.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara tahun 2012-2020.

Teknik Analisis Data Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk untuk menganalisis apakah model yang digunakan dalam regresi adalah model yang terbaik (Azuar Juliandi, 2016). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji auto korelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi masing-masing data variabel normal atau tidak. Normalitas suatu variabel diperlukan dalam analisis untuk memudahkan peneliti melakukan pengujian statistik. Hal tersebut disebabkan karena normal atau tidak normalnya suatu variabel dapat menentukan hasil sebuah uji statistik akan menjadi lebih baik atau akan terdegradasi.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z*, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov Smirnov Test adalah sebagai berikut:

1. Jika $asymp.sig (2-tailed) < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak normal.
2. Jika $asymp.sig (2-tailed) > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh terjadi korelasi antara pengamatan periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena observasi

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya dan sering terjadi pada sampel dengan data bersifat *time series*. Model disebut baik, apabila model independen dari autokorelasi (Nawari, 2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Deteksi Autokorelasi Positif
 - a. Jika $dw > dL$ maka terdapat autokorelasi positif
 - b. Jika $dw < dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
 - c. Jika $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan
2. Deteksi Autoorelasi Negatif
 - a. Jika $(4 - dw) > dL$ maka terdapat autokorelasi negatif
 - b. Jika $(4 - dw) < dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
 - c. Jika $dL < (4 - dw) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk melihat korelasi antar variabel dependen. Jika terdapat dua variabel independen dan terdapat korelasi yang kuat antara variabel-variabel tersebut, maka secara logika persamaan regresi diwakili oleh hanya satu variabel. Dalam pembahasan ini multikolinieritas dievaluasi dari variance inflation factor (VIF), jika nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika VIF > 10 berarti terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi,

dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun pengujian regresi linear sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 25 dengan persamaan regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$X_1 = \alpha + \beta Y + e$$

$$X_2 = a + \beta Y + e$$

Keterangan:

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_2 = Inflasi

Y = Kinerja Ekspor

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Koefisien error

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan uji kesesuaian (*goodness of fit test*) untuk menguji ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. *Goodness of fit* diukur menggunakan uji signifikansi parsial (uji-t) dan uji koefisiensi determinasi (R^2).

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji-t dalam penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05 (Ghozali, 2020). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R²* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel

independen semakindapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020).

HASIL PENELITIAN

Hasil Deskriptif Statistik

	Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
Pertumbuhan Ekonomi	9	107	622	492.56	50.130	150.391
Inflasi	9	122	975	430.78	99.094	297.281
Ekspor	9	-2407	3741	544.67	535.565	1606.694
Valid N (listwise)	9					

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil deskriptif statistik pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah minimum Pertumbuhan Ekonomi selama periode 2012-2020 adalah 107% dengan jumlah maksimum 622% dan rata-rata 492,56serta nilai standar deviasi 150,39% yang artinya dari setiap Provinsi Sumatera Utara memiliki setidaknya 150%.

Persentase minimum Inflasi selama periode 2012-2020 adalah 122% dengan persentase maksimum 975% dan rata-rata 430,78% serta nilai standar deviasi sebesar 297,28 yang artinya dari setiap Provinsi Sumatera Utara Inflasi mencapai 297,28%.

Jumlah minimum Ekspor selama periode 2012-2020 adalah -2407% dengan jumlah maksimum 3741% dan rata-rata 544,67% serta nilai standar deviasi sebesar 1606,69 yang artinya dari setiap Provisini Sumatera Utara Ekspor mencapai 1606,69%.

Evaluasi Data

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh Negatif signifikan terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini diasumsikan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,849 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Selain itu juga diketahui bahwa berdasarkan koefisien determinasi (R^2) dengan perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,633 membuktikan bahwa dalam penelitian ini Pertumbuhan Ekonomi memiliki

kontribusi terhadap Kinerja Ekspor sebesar 63,3%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi akan memberikan dampak negatif bagi Kinerja Ekspor, sehingga dapat menurunkan laju Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara dengan kontribusinya sebesar 63,3%. Hal ini tentunya juga terdampak dari pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dimana semua usaha dan bisnis negara untuk menjual hasilnya ke luar negeri terhambat karena adanya aturan pemerintah yang berjalan dan adanya penguncian (lockdown).

2. Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Inflasi memiliki pengaruh Negatif signifikan terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini diasumsikan berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,290 dengan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$. Selain itu juga diketahui bahwa berdasarkan koefisien determinasi (R^2) dengan perolehan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,551 membuktikan bahwa dalam penelitian ini Inflasi memiliki kontribusi terhadap Kinerja Ekspor sebesar 55,1%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Inflasi akan memberikan dampak negatif bagi Kinerja Ekspor, sehingga dapat menurunkan laju Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara dengan kontribusinya sebesar 55,1%. Hal initentunya juga dikarenakan adanya peredaran uang di masyarakat lebih tinggi dibandingkan dengan yang dibutuhkan. Dengan jumlah barang

tetap, sedangkan uang yang beredar meningkat dua kali lipat. Hal itulah membuat para pedagang menaikkan harga barang yang mengakibatkan sebuah inflasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara dengan Presentase kontribusi sebesar 63,3%,
2. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara dengan Presentase kontribusi sebesar 55,1%.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Melihat bahwa kontribusi Pertumbuhan Ekonomi memiliki kontribusi terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara sebesar 63,3% maka hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah di Provinsi Sumatera Utara agar menstabilkan Pertumbuhan Ekonomi dari sektor hasil Ekspor yang dihasilkan dengan itu akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor di Provinsi Sumatera Utara.
2. Melihat bahwa kontribusi Inflasi memiliki kontribusi terhadap Kinerja Ekspor di Provinsi Sumatera Utara sebesar 55,1% maka hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah di Provinsi Sumatera Utara agar mengurangi terjadinya ketimpangan ekonomi yaitu harga barang dan jasa di Provinsi Sumatera Utara yang ternyata masih sangat tinggi, harapan peneliti agar kedepan tingkat kesenjangan ekonomi dari harga barang dan jasa bisa menurun dan tingkat harga semakin stabil untuk menstabilkan terjadinya Inflasi di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2015), "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andi, (2021). Ekspor Sumut Meleset 43 Persen saat Pandemi Covid-19. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210707112552-92-664323/ekspor-sumut-meleset-43-persen-saat-pandemi-covid-19>
- Azuar Juliandi, I. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dalam Angka, 2021. Tingkat Inflasi diProv Sumut.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dalam Angka, 2021. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Prov Sumut.
- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. (2022). Profil Sumatera Utara. <http://www.bpkp.go.id/sumut/konten/236/>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Penyebab Pertumbuhan Ekonomi RI Minus 2,07Persen Pada 2020. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210206080350-532-603013/penyebab-pertumbuhan-ekonomi-ri-minus-207-persen-pada-2020>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dalam Angka, 2021. Tingkat Ekspor diProv Sumut.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2020. Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Prov Sumut.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2020 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Prov Sumut.

Edy Rahmayadi. (2021). Sumut Ekspor 33 Komoditas Pertanian ke 37 Negara.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210814170726-92-680396/sumut-ekspor-33-komoditas-pertanian-ke-37-negara>

Ghozali, I. (2020). Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.

Mankiw N, Gregory, dkk. (2012), Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat Nawari. (2016). Analisis Regresi dengan MS Excel 2007 dan SPSS 23. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Pemerintah Sumatera Utara. (2022). Sejarah Sumatera Utara. <https://sumutprov.go.id/artikel/halaman/sejarah>

Prawidya Hariani RS (2011), "Analisis Pola dan Struktur Inflasi Kota Medan," Ekonomi Universitas Muhammadiyah Fakultas Sumatera Utara. E-Journal, 15- 16.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S., & Kuncoro, M. (2015). Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Salemba Empat.

Zakky. (2018). Pengertian Inflasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-inflasi/>